

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETRAMPILAN MOTORIK ANAK PRA SEKOLAH

Oleh : Didik Budijanto *) ; Rachma Hasibuan **)
W. Dwi Astuti *)

ABSTRACT: *The growth of nucleus family, a couple (wife and husband) have to work outdoor, prosecute their role in caring their children. The pattern in caring the children changed, which the husband has to do more actively. The objective of the study was to learn the relationship between parents role in caring children with motoric creativity among pre-pupil.*

The population of this study was pre-pupil of Dharma Wanita II / IKIP kindergarten Surabaya. 42 children and their parents were selected by applying simple random sampling. Data was collected by observation and interview. Variables were measured from children motoric creativity, parents guidance in caring children, parents interaction, interfere of the 3rd person, the quantity of children that should be nursed. Data was analyzed by applying multiple logistic regression.

The result shows that just the parents guidance in caring children can influence the children motoric creativity. Pattern of caring children which dominated by mother causes the decrease of children motoric creativity reaches double in comparison with care system that hasn't domination / balance (OR = 1,9286). The pattern which dominated by father will have risk to the children motoric creativity decrease (9 x) compared to the balance care (OR = 8,999). This condition in line with Haditono's opinion (1988) that there are many factors which most important is the system which is professed and done by parent in daily life. Hurlock (1973) said that, in order to build the children motoric creativity faster, needed stimulant, the main and first support received from their parents at home. Hendy Margono (1996) said that a child will be grown up better, can interact with the society easily if the care system is created together with both – father and mother – which is the couple (husband and wife) have the same position in taking care their children.

*) Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan.

**) IKIP Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Berkembangnya pola keluarga kecil atau keluarga inti (nucleus family) di Indonesia sebagian besar disebabkan adanya modernisasi yang dinamis dan adanya tuntutan ekonomi yang makin tinggi. Di dalam pola semacam ini, suami dan istri umumnya kedua-duanya bekerja diluar rumah. Disamping itu dengan adanya pergeseran bidang pekerjaan dari pertanian tradisional menjadi bidang industri dan jasa maka membuka luas kesempatan untuk kaum wanita sehingga presentase wanita yang bekerja di bidang industri dan jasa meningkat dengan pesat. Dengan demikian dalam pola pengasuhan anak dilindungi keluarga inti tersebut menjadi terpengaruh. Jika di dalam keluarga ' tradisional' tugas seorang istri adalah mengurus keluarga serta merawat suami dan anak-anak, sedangkan pencari nafkah dan kepala keluarga adalah tugas seorang suami, maka dengan meningkatnya wanita berperan ganda tersebut diatas (sebagai ibu dan sebagai tenaga kerja) akan menuntut konsekuensi terhadap pembagian peran di dalam pengasuhan anak. Suami dituntut untuk lebih berperan aktif dalam pengasuhan anak. Pembagian tanggung jawab seperti demikian sesungguhnya sejalan dengan UU no.1 tahun 1974

tentang perkawinan, dimana ditegaskan dalam pasal 31 bahwa hak dan kedudukan istri seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.

Demikian pula dalam GBHN 1993 disebutkan bahwa wanita merupakan mitra sejajar pria di segala kehidupan. Dengan memperhatikan berbagai kondisi seperti diuraikan diatas jelaslah bahwa dalam keluarga masa kini dan masa mendatang para suami tidak dapat lagi hanya berfungsi sebagai pencari nafkah, tetapi juga akan dituntut untuk lebih banyak berperan, bahu membahu bersama istri untuk dapat menjalankan seluruh fungsi keluarga dengan baik.

Mengingat perkembangan keterampilan motorik anak sangat menentukan terhadap perkembangan anak untuk selanjutnya, maka di dalam survei ini ingin dikaji seberapa jauh pola asuh orang tua terhadap keterampilan motorik anak pra sekolah ?

BAHAN DAN CARA

Studi ini mengambil sampel dari populasi seluruh murid TK Dharma Wanita II IKIP Surabaya secara simpel random dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{NPQ}{(N-1)D + PQ}, \text{ dimana}$$

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Populasi murid TK Dharma Wanita

P = Proporsi kejadian yang dipelajari

$Q = 1 - P$

$D = B^2 / 4$, dimana B = bound on the error of estimation.

Dengan perhitungan rumus di atas, didapatkan jumlah sampel sebesar 42 anak. Dari ke 42 anak tersebut diobservasi dan diuji untuk mengukur variabel dependennya yaitu ketrampilan motorik. Selanjutnya orang tua ke 42 anak tersebut di wawancara untuk mengukur variabel-variabel pola asuh, fasilitas belajar yang diberikan, interaksi orang tua

dengan anak, keterlibatan orang ketiga dalam pengasuhan anak, jumlah anak yang diasuh.

Kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan regresi logistik ganda untuk melihat hubungan antara pola asuh dengan ketrampilan motorik anak. Variabel-variabel yang terlibat di dalam studi ini ada-lah sbb:

Tabel 1. Variabel-variabel yang terlibat di dalam penelitian.

No.	VARIABEL	KATEGORI	SKALA
1.	Ketrampilan Motorik :	0. Baik 1. Kurang baik	Ordinal (dikotomus)
2.	Interaksi Orang Tua	1. Ayah dominan 2. Ibu dominan 3. Seimbang	Nominal
3.	Pola Asuh Orang Tua	1. Ibu dominan 2. Ayah dominan 3. Seimbang	Nominal
4.	Jumlah Anak yang di asuh	1. ≤ 2 orang 2. > 2 orang	Ordinal (dikotomus)
5.	Keterlibatan Orang ke 3 dalam pengasuhan	0. Tinggi / besar 1. Rendah / kecil	Ordinal (dikotomus)

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Responden :

Hasil analisis deskriptif pada beberapa variabel yang terlibat di dalam studi ini didapatkan bahwa sebagian besar pola asuh anak cenderung ibu yang dominan (40,5 %) dan demikian juga interaksi ibu yang lebih banyak proporsinya

(42,9 %). Sedangkan fasilitas belajar sebagian besar mempunyai fasilitas yang baik (59,5 %). Keterlibatan orang ketiga dalam pengasuhan terlihat sebagian besar tinggi / besar (68,3 %) dan jumlah anak yang diasuh sebagian besar ≤ 2 orang (85,4 %) serta ketrampilan motorik anak, tertinggi pada ketrampilan yang baik (73,2 %).

Tabel 2. Tabulasi frekuensi variabel yang terlibat dalam penelitian.

No	VARIABEL	FREK	%
1.	Pola Asuh Orang tua : - Ibu dominan - Ayah dominan - Seimbang (tak ada dominasi)	17 15 10	40,5 35,7 23,8
2.	Interaksi Orang Tua : - Ayah dominan - Ibu dominan - Seimbang	15 18 9	35,7 42,9 21,4
3.	Fasilitas Belajar Anak : - Baik - Kurang	25 17	59,5 40,5
4.	Keterlibatan Orang ke 3 : - Besar / tinggi - Kecil / rendah	28 13	68,3 31,7
5.	Ketrampilan Motorik Anak : - Baik - Kurang baik	30 11	73,2 26,8
6.	Jumlah Anak yg diasuh - Kurang atau sama dg 2 orang - Lebih dari 2 orang	35 6	85,4 14,6

B. Tabulasi Silang

Di dalam analisis tabulasi silang ini dilakukan antara variabel

dependen (ketrampilan motorik) dengan masing-masing variabel independen yang terlibat (pola asuh, interaksi orang tua, fasilitas belajar anak, keterlibatan orang ke 3 dan jumlah anak yang diasuh).

Tabel 3. Tabulasi silang antara ketrampilan motorik anak dengan variabel independen.

No.	Variabel	Ketrampilan Motorik Anak	
		Baik	Kurang
1.	Pola asuh orang tua : - Ibu dominan - Ayah dominan - Seimbang	14 (82,4 %) 7 (50,0 %) 9 (90,0 %)	3 (17,6 %) 7 (50,0 %) 1 (10,0 %)
2.	Interaksi orang tua : - Ayah dominan - Ibu dominan - Seimbang	8 (53,3 %) 15 (88,2 %) 7 (77,8 %)	7 (46,7 %) 2 (11,8 %) 2 (22,2 %)
3.	Fasilitas belajar anak : - Baik - Kurang	19 (79,2 %) 11 (64,7 %)	5 (20,8 %) 6 (35,3 %)
4.	Keterlibatan orang ke 3 - Besar - Kecil	19 (67,9 %) 11 (84,6 %)	9 (32,1 %) 2 (15,4 %)
5.	Jumlah Anak yang diasuh : - Kurang atau sama dg 2 org - Lebih dari 2 orang	25 (71,4 %) 5 (83,3 %)	10 (28,6 %) 1 (16,7 %)

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk anak yang ketrampilan motoriknya kurang baik, apabila dilihat dari pola asuh orang tuanya proporsi terbanyak pada pola asuh ayah dominan

(50,0 %), sedangkan pada interaksi orang tua terdapat pada ayah dominan (46,7 %). Apabila dilihat dari fasilitas belajar anak, maka proporsi terbanyak pada fasilitas belajarnya baik (35,3 %) dan pada

keterlibatan orang ke 3 dalam pengasuhan terdapat pada keterlibatan yang besar / tinggi (32,1 %) serta pada jumlah anak yang diasuh terdapat pada jumlah kurang atau sama dengan 2 orang (28,6%)

C. Analisis Regresi Logistik Ganda

Di dalam analisis ini variabel-variabel yang terlibat dilakukan uji regresi logistik ganda dengan metode Backward ($P_{out} = 0,1$). Sebagai variabel dependen adalah ketrampilan motorik anak dan sebagai variabel independen adalah pola asuh orang tua, keterlibatan orang ketiga, jumlah

anak yang diasuh, interaksi orang tua dan fasilitas belajar anak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya pola asuh anak yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan motorik anak ($p = 0,0693$).

Keluarga yang pola asuh orang tua didominasi oleh ibunya, kemungkinan ketrampilan motorik anaknya kurang baik 2 kali lebih besar dibandingkan pola asuh yang seimbang atau tak ada dominasi ($OR = 1,9286$). Sedangkan keluarga dengan pola asuh orang tua didominasi ayahnya, kemungkinan ketrampilan motorik anaknya kurang 9 kali lebih besar dibandingkan pola asuh seimbang atau tak ada dominasi ($OR = 8,999$).

Tabel 4. Hasil analisis regresi logistik ganda

Variabel	B	SE	P	OR
Pola Asuh Anak :				
- Ibu dominan	0,6568	1,2312	0,0693 *)	1,9286
- Ayah dominan			0,5937	8,9999
- Seimbang (referens)	2,1972	1,1819	0,0630	
Constan	- 2,1972	1,0541	0,0371	-

*) Signifikansi $p < 0,1$

Dari tabel diatas tersebut dapat dibuat suatu model prediksi

untuk perkembangan ketrampilan motorik sebagai berikut:

$$P(1) = \frac{1}{1 + e^{-(-2,1972 + 0,6568 \text{ ibu dominan} + 2,1972 \text{ ayah dominan})}}$$

Model di atas dapat dikatakan cukup bagus karena hasil "clasification table" untuk prediksi baik – kurangnya ketrampilan motorik anak sebesar 73,17 % (secara keseluruhan). Hal ini berarti 73,17 % baik –

kurangnya ketrampilan motorik anak dapat diprediksi secara benar oleh pola asuh orang tua pada anaknya. Sedangkan sisanya 26,83 % dipredikasi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 5. Klasifikasi model hasil analisis regresi logistik

Observasi	Prediksi		Prosentase Kebenaran
	0	1	
0	23	7	76,67 %
1	4	7	63,64 %
Keseluruhan			73,17 %

Sehingga apabila di dalam suatu keluarga pola asuh orang tua didominasi oleh ayah, maka

probabilitas anak akan mengalami perkembangan ketrampilan motoriknya kurang baik sebesar .

$$P(1) = \frac{1}{1 + e^{-(2.1972 + 0.6568 \cdot 0 + 2.1972 \cdot 1)}} = \frac{1}{1 + e^{-0}} = 0.5$$

Jadi probabilitas anak mengalami ketrampilan motorik kurang baik sebesar 50 %.

Sedangkan apabila pola asuh yang berlaku tidak ada dominasi ibu atau ayah (seimbang) maka probabilitasnya :

$$P(1) = \frac{1}{1 + e^{-(2.1972 + 0.6568 \cdot 0 + 2.1972 \cdot 0)}} = \frac{1}{1 + e^{-2.1972}} = 0.1001$$

Jadi probabilitas anak mengalami ketrampilan motorik kurang baik sebesar 10,01 %.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa pola asuh orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ketrampilan motorik anak pra sekolah. Gambaran kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Haditono (1988) bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak namun salah satu faktor yang paling penting adalah pola asuh yang dianut dan dilaksanakan oleh orang tua dalam sehari-harinya di rumah. Demikian pula menurut Kohn dalam Setiawati (1989) bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam hubungannya dengan anak. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi yaitu cara-cara orang tua memberikan peraturan, menerapkan disiplin, hadiah atau hukuman pada anak, juga cara-cara orang tua menunjukkan kekuasaannya pada anak. Oleh karena itu pola asuh orang tua di rumah mempunyai dampak yang besar dalam pembentukan dan perkembangan anak dimasa mendatang.

Perkembangan anak yang paling penting dalam masa pra sekolah adalah perkembangan motorik. Karena perkembangan ini merupakan perkembangan pengendalian gerakan kasar dan halus, dimana gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas

yang digunakan untuk mengkoordinasikan otot-otot misalnya menggambar, melempar, menulis, menangkap bola dll. Untuk itu guna mempercepat perkembangan motorik anak diperlukan adanya rangsangan, dorongan yang utama dan pertama dari KEDUA ORANG TUA di rumah. Perkembangan motorik yang terlambat akan sangat berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak serta akan menimbulkan konsep diri yang salah, perilaku dan emosi yang tidak baik (Hurlock, 1973).

Pada tabel 4 terlihat bahwa pola asuh orang tua yang salah satunya dominan cukup berpengaruh dan kemungkinannya lebih besar terhadap terjadinya perkembangan ketrampilan motorik anak kurang baik. Seperti terlihat bahwa pola asuh ayah dominan (OR= 8,999) dan pola asuh ibu dominan (OR= 1,93) jika dibandingkan dengan pola asuh yang tidak ada dominasi (seimbang). Hal tersebut terlihat pula pada hasil prediksi yang telah dilakukan diatas dimana pada pola asuh ayah dominan maka probabilitas anak akan mengalami perkembangan ketrampilan motoriknya kurang baik sebesar 50 %, sedangkan jika pola asuh orang tua tidak ada dominasi salah satu (seimbang) maka probabilitasnya hanya sebesar 10 %. Keadaan yang seperti ini mirip dengan apa

yang dikemukakan oleh Hurlock (1973) bahwa anak dari orang tua yang menunjukkan sikap hangat, obyektif, bersahabat dan demokratis dari KEDUA ORANG TUANYa akan memungkinkan berkembangnya daya kreatif anak. Demikian pula menurut Hendy Margono (1996) bahwa anak akan berkembang menjadi baik, mudah berinteraksi dengan orang lain bila anak mudah bereksplorasi tanpa rasa takut, rasa ingin tahu yang besar dan akhirnya dapat mengembangkan daya kreatifitas yang ada dalam dirinya. Untuk itu pola asuh hendaknya dapat ditentukan bersama dengan KEDUA ORANG TUA, dimana suami-istri mempunyai posisi yang sama dalam pengasuhan anak (tidak ada dominasi).

dominasi ibu, terlebih jika dibandingkan dengan pola asuh yang tidak ada dominasi (seimbang).

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dengan salah satu dominasi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan ketrampilan motorik kurang baik pada anak pra sekolah dibandingkan pola asuh yang tidak ada dominasi salah satunya (seimbang). Pola asuh dominasi ayah resiko terjadinya ketrampilan motorik

kurang baik pada anak pra sekolah lebih besar dibandingkan dengan pola asuh dengan

KEPUSTAKAAN

Haditono (1988). *Psikologi Perkembangan* . Yogyakarta : Andi Offset.

Hurlock, E.B (1973). *Adolescent Development*. Tokyo : M.c Graw Hill publishing Company Ltd.

Margono, H (1997). *Wanita karier, tantangan, hambatan dan kunci kesuksesan dalam keluarga*. Dalam : Seminar

Wanita Karier dan Kesuksesan Keluarga, Surabaya, 27 November .

Setiawati, L (1989). *Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan konsep diri pada remaja, majalah politik dan kebudayaan*. Surabaya : Fisip Unair.

Soetjiningsih (1994). *Tumbuh Kembang Anak* . Surabaya : Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak. Unair.